

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH TAHUN 2014-2017

**Muhammad Rafi dan Muhamad Syaichu**

*muhammadrafi1998@gmail.com*

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the factors that influence the profitability of Islamic insurance companies in Indonesia. This study used firm size, volume of capital, asset tangibility, premium growth, and liquidity as independent variables and return on assets as the dependent variable.*

*The number of samples in this research were 24 Islamic insurance companies that were determined by purposive sampling method. This study used secondary data from the financial statements of sharia insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2014-2017. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis where previously performed classical assumption that includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test.*

*The results of this research showed that firm size and volume of capital have a positive and significant effect on return on assets. Tangibility assets have a negative and significant effect on return on assets. Premium growth and liquidity have a positive and insignificant effect on return on assets.*

*Keywords : profitability, return on assets, firm size, volume of capital, asset tangibility, premium growth, liquidity*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki asuransi di Indonesia sudah mulai tinggi. Hal ini berbanding terbalik di masa sekitar 10 tahun yang lalu. Pertumbuhan asuransi di Indonesia sudah mulai tinggi karena masyarakat tersadarkan akan pentingnya asuransi, khususnya asuransi syariah. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama muslim, hal-hal yang bersifat riba wajib untuk dihindari sehingga sangat mendorong pertumbuhan berbagai macam produk keuangan termasuk asuransi syariah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian Bab 1, Pasal 1: "Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penganggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan dideritai tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan". Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah menjelaskan bahwa asuransi syariah adalah usaha saling tolong menolong diantara

---

sejumlah orang atau pihak melalui investasi yang berbentuk aset atau tabbaru' dengan pola memberikan pengembalian terhadap risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia mulai berkembang ditandai dengan banyaknya perusahaan asuransi konvensional baik asuransi umum ataupun asuransi jiwa dan juga perusahaan reasuransi yang menerbitkan izin unit syariah. PT. Asuransi Takaful Indonesia adalah asuransi syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 1994. Sejak berdirinya PT. Asuransi Takaful Indonesia, hingga sekarang banyak disusul oleh perusahaan asuransi lainnya dan saat ini melalui publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2016, setidaknya sudah ada 55 perusahaan asuransi syariah di Indonesia, diantaranya 3 perusahaan asuransi umum syariah, 25 perusahaan asuransi umum konvensional yang memiliki izin unit syariah, 3 perusahaan reasuransi yang memiliki izin unit syariah, 5 perusahaan asuransi jiwa syariah, dan 19 perusahaan asuransi jiwa konvensional yang memiliki izin unit syariah.

Menurut Puspitasari (2015:82), baik asuransi konvensional dan asuransi syariah sama-sama bertugas untuk mengelola dan menanggulangi risiko, hanya saja terdapat perbedaan prinsip dasar antara asuransi konvensional dan asuransi syariah. Prinsip dasar asuransi syariah dalam mengelola risiko adalah dengan melakukan pola saling menanggung risiko antara pengelola dana peserta (*risk sharing*). Sementara itu, prinsip dasar asuransi konvensional dalam mengelola risiko adalah memindahkan risiko dari peserta atau pemegang polis kepada perusahaan asuransi, yang dikenal dengan *risk transfer*.

Menurut Puspitasari (2015:1), ruang lingkup usaha asuransi merupakan jasa keuangan yang menghimpun dana melalui premi asuransi, memberikan perlindungan kepada pemegang polis terkait risiko masa depan yang tidak pasti. Sama seperti pada lembaga keuangan lain pada umumnya, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat terus beroperasi, salah satunya dengan memiliki profitabilitas yang besar. Profitabilitas adalah tujuan dari manajemen keuangan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Sambasivam & Ayele, 2013). Dalam dunia asuransi, kinerja keuangan biasanya dapat dinyatakan dalam proksi *net premium earned*, *underwriting profit*, *annual turnover*, *return on investment*, *return on assets*, dan *return on equity* (Greene & Segal, 2004). ROA merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur profitabilitas perusahaan asuransi (Malik, 2011). Hanafi & Halim (2007:159) menjelaskan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas, sehingga semakin tinggi rasio ROA suatu perusahaan akan semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa yang akan mendatang. Hassan & Bashir (2003) menjelaskan bahwa keuntungan menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan asuransi adalah karena ROA dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi riil dan sumber daya keuangan lainnya yang dapat menunjang profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *Resourced-Based Theory* (RBT), kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif sangat ditentukan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan (Wernerfelt, 1984). Sebagian besar sumber daya dari perusahaan asuransi dapat dikategorikan sebagai aset tidak berwujud karena inti bisnis dari perusahaan asuransi adalah penyediaan layanan keuangan dan manajemen risiko. Oleh karena itu, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkompeten untuk menunjang keberhasilan perusahaan asuransi yang sangat ditentukan oleh kinerja penjaminan dari perusahaan asuransi dalam mengambil suatu keputusan. Kinerja perusahaan asuransi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti kebijakan dan peraturan, kondisi ekonomi, kemajuan teknologi, dan lain-lain. Namun, perusahaan asuransi yang berfokus pada faktor internal perusahaan asuransi dapat memberikan fondasi yang lebih kuat dalam

menyusun strategi jangka panjang untuk operasional perusahaan. Pada kenyataannya, terdapat perusahaan asuransi syariah yang telah dicabut izin unit syariahnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti PT AIG Insurance Indonesia yang dicabut izin unit syariahnya melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-188/NB.233/2016 pada tanggal 21 Maret 2016 dan ditetapkan pada tanggal 20 April 2016.

Pengujian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Malik (2011) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi yang diprosikan dengan *return on assets* terhadap 35 perusahaan asuransi, baik asuransi jiwa dan asuransi umum. Setelah penelitian Malik (2011), muncul penelitian-penelitian lain yang menguji tentang profitabilitas perusahaan asuransi yang diprosikan dengan *return on assets* dengan sampel penelitian di negara yang berbeda seperti Charumathi (2012) yang meneliti profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di India, Mehari & Aemiro (2013), Sambasivam & Ayele (2013), dan Hailegebreal (2016) yang meneliti profitabilitas perusahaan asuransi di Ethiopia, Ana-Maria & Ghiorghe (2014) yang meneliti profitabilitas perusahaan asuransi di Romania, Derbali & Jamel (2014) dan Berteji & Hammami (2016) yang meneliti profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Tunisia, Eric et al. (2013) yang meneliti profitabilitas perusahaan asuransi di Ghana, Mwangi & Murigu (2015) yang meneliti profitabilitas perusahaan asuransi di Kenya, dan lain-lain. Penelitian terbaru dilakukan oleh Zainudin et al. (2018) yang meneliti pengaruh faktor-faktor internal terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di negara-negara Asia.

#### TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *volume of capital* terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *asset tangibility* terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *premium growth* terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

#### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

##### Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Assets*

*Firm size* diukur dengan logaritma natural dari premi bersih suatu perusahaan asuransi. Jika nilai *firm size* suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan lebih dapat menguasai pasar dan memperluas ruang lingkup pasar. Dengan demikian, perusahaan dengan nilai *firm size* yang semakin tinggi menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien dibanding perusahaan dengan nilai *firm size* lebih kecil. Perusahaan dengan nilai *firm size* yang semakin tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya dalam operasional perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai *firm size* lebih tinggi juga dapat secara efektif mendiversifikasikan risiko yang akan mereka tanggung. Selain itu, perusahaan dengan nilai *firm size* yang semakin tinggi akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber daya yang berkualitas dan berkompeten sehingga dapat memaksimalkan kinerja dari suatu perusahaan. Maka dari itu, nilai *firm size* perusahaan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan asuransi, terutama profitabilitas perusahaan asuransi dengan berbagai cara.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Malik (2011), Charumathi (2012), Mehari & Aemiro (2013), Bilal & Tufail (2013), Ana-Maria & Ghiorghe (2014), Hailegebreal (2016), dan Zainudin et al. (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *firmsize* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

**H<sub>1</sub>: *Firmsize* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.**

#### **Pengaruh *Volume of Capital* terhadap *Return on Assets***

*Volume of capital* merupakan perbandingan total ekuitas modal terhadap total aset suatu perusahaan. *Volume of capital* menunjukkan kemampuan finansial atau kecukupan modal suatu perusahaan asuransi. *Volume of capital* suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tergantung dari seberapa besar nilai *volume of capital* suatu perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *volume of capital* perusahaan asuransi, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kerugian finansial dalam operasional perusahaan. Dengan kemampuan perusahaan dalam menutupi atau meminimalisir kerugian finansial, maka probabilitas perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi akan semakin besar.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Malik (2011), dan Zainudin et al. (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *volume of capital* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

**H<sub>2</sub>: *Volume of capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.**

#### **Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap *Return on Assets***

*Asset tangibility* merupakan perbandingan antara total aset tetap berwujud yang mencakup tanah, properti, pabrik, dan peralatan terhadap total aset suatu perusahaan. Nilai *asset tangibility* yang tinggi dari suatu perusahaan asuransi belum tentu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan inti bisnis dari perusahaan asuransi adalah tentang penyediaan layanan terkait manajemen risiko dengan melakukan penawaran jenis kebijakan perlindungan, tabungan, dan hubungan investasi. Perusahaan asuransi yang memiliki nilai *asset tangibility* yang tinggi memang memiliki nilai tambah untuk perusahaan itu sendiri. Namun, apabila perusahaan asuransi lebih berfokus pada aset yang likuid daripada berfokus pada *asset tangibility* akan lebih menunjang perusahaan asuransi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eric et al. (2013), Hailegebreal (2016), dan Zainudin et al. (2018), meskipun hanya penelitian Eric et al. (2013) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara *asset tangibility* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

**H<sub>3</sub>: *Asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.**

#### **Pengaruh *Premium Growth* terhadap *Return on Assets***

*Premium growth* merupakan perbandingan premi bruto tahun depan dikurangi dengan premi bruto tahun ini terhadap premi bruto tahun ini. *Premium growth* mengukur tingkat penetrasi pasar perusahaan asuransi yang ditunjukkan dengan kenaikan premi tahunan perusahaan asuransi. Semakin tinggi nilai *premium growth* suatu perusahaan asuransi akan berpengaruh pada kinerja keuangan yang disebabkan karena meningkatnya aktivitas *underwriting* dan perluasan pangsa pasar. Kinerja penjaminan yang semakin tinggi dan pangsa pasar yang semakin luas oleh perusahaan asuransi, maka akan menyebabkan semakin tinggi probabilitas perusahaan asuransi

dalam memperoleh profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *premium growth* suatu perusahaan asuransi menyebabkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan asuransi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sambasivam & Ayele (2013), Berteji & Hammami (2016), dan Hailegebreal (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *premium growth* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

**H<sub>4</sub>: *Premium growth* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.**

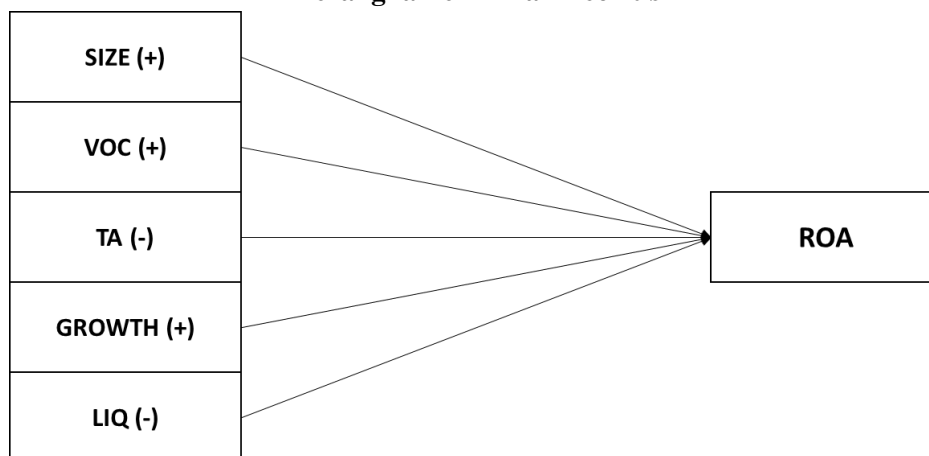
#### **Pengaruh *Liquidity* terhadap *Return on Assets***

*Liquidity* merupakan perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar suatu perusahaan. *Liquidity* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam memenuhi pengajuan klaim dan komitmen kepada pemegang polis dan kreditor tanpa harus melikuidasi aset keuangan perusahaan asuransi. *Liquidity* mengacu pada sejauh mana liabilitas yang akan jatuh tempo dalam setahun ke depan dapat dibayarkan oleh suatu perusahaan asuransi. Semakin besar jumlah liabilitas yang harus dibayarkan, maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan asuransi untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Perusahaan asuransi yang baik dilihat dari kemampuan likuiditasnya. Apabila jumlah liabilitas yang harus dibayarkan semakin tinggi, maka akan mendorong perusahaan asuransi untuk melikuidasi beberapa aset keuangan perusahaan menjadi kas atau uang tunai untuk dapat menutupi liabilitas perusahaan asuransi. Nilai likuiditas yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan asuransi memiliki lebih banyak dana pada aset lancar untuk tetap dapat memenuhi liabilitas yang harus dibayar oleh perusahaan asuransi, sehingga mengurangi peluang perusahaan asuransi dalam berinvestasi pada proyek potensial lainnya yang dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *liquidity* perusahaan asuransi, maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan asuransi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sambasivam & Ayele (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *liquidity* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

**H<sub>5</sub>: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Malik (2011), Charumathi (2012), Aremu et al. (2013), Bilal & Tufail (2013), Eric et al. (2013), Mehari & Aemiro (2013), Sambasivam & Ayele (2013), Ana-Maria & Ghiorghe (2014),

Derbali & Jamel (2014), Mwangi & Murigu (2015), Berteji & Hammami (2016), Hailegebreal (2016), Zainudin et al. (2018).

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	ROA (Return on Assets)	Pengukuran profitabilitas perusahaan	$\frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2.	SIZE (Firm Size)	Pengukuran ukuran perusahaan, yang memberikan keuntungan skala ekonomi dan diversifikasi risiko	$\text{Natural Logarithm of Net Earned Premium}$	Rasio
3.	VOC (Volume of Capital)	Pengukuran nilai total ekuitas perusahaan	$\frac{\text{Total Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	TA (Asset Tangibility)	Pengukurantotal aset tetap terhadap total aset perusahaan	$\frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
5.	GROWTH (Premium Growth)	Pengukuran tingkat penetrasi pasar dalam pertumbuhan Gross Written Premium (GWP)	$\frac{(\text{GWP}(t + 1) - \text{GWP}(t))}{\text{GWP}(t)}$	Rasio
6.	LIQ (Liquidity)	Pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

Sumber: Malik (2011), Charumathi (2012), Aremu et al. (2013), Bilal & Tufail (2013), Eric et al. (2013), Mehari & Aemiro (2013), Sambasivam & Ayele (2013), Ana-Maria & Ghiorghe (2014), Derbali & Jamel (2014), Mwangi & Murigu (2015), Berteji & Hammami (2016), Hailegebreal (2016), Zainudin et al. (2018).



### Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data panel sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 112 atau 28x4 tahun. Setelah melakukan olah data dengan menggunakan IBM SPSS 23, ditemukan data yang dianggap sebagai *outlier* sebanyak 16, sehingga jumlah sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini berjumlah 96 sampel data.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS untuk mengolah data statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik-f, dan uji statistik-t. Regresi linear berganda merupakan suatu model regresi linear yang variabel dependennya merupakan fungsi dari keseluruhan variabel independennya. Model regresi linear berganda yang dapat digunakan yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dengan keterangan :

- Y = ROA (*Return on Assets*)  
b<sub>0</sub> = Konstanta  
b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = Koefisien regresi dari setiap variabel independen  
X<sub>1</sub> = SIZE (*Firm Size*)  
X<sub>2</sub> = VOC (*Volume of Capital*)  
X<sub>3</sub> = TA (*Asset Tangibility*)  
X<sub>4</sub> = GROWTH (*Premium Growth*)  
X<sub>5</sub> = LIQ (*Liquidity*)  
e = *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	96	,00	,29	,1444	,06764	,005
SIZE	96	,00	12,42	9,1160	2,18081	4,756
VOC	96	,10	,99	,5016	,24175	,058
TA	96	,00	,59	,0134	,06506	,004
GROWTH	96	-6,65	3,72	,1410	1,01711	1,035
LIQ	96	,32	97,04	5,3589	13,53781	183,272
Valid N (listwise)	96					

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, hasil hitung ROA terendah yaitu 0,00 dimiliki oleh PT Asuransi Parolamas pada tahun 2014. Sementara itu, hasil hitung ROA tertinggi yaitu 0,29 dimiliki oleh PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2014. Hasil hitung *mean* (rata-rata) ROA adalah sebesar 0,1444 dengan standar deviasi sebesar 0,06764 serta nilai variansi sebesar 0,005. Hasil hitung pada Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan asuransi

syariah pada tahun 2014-2017 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola profitabilitas, meskipun terdapat perusahaan asuransi syariah yang masih kurang dibuktikan dengan memperoleh nilai ROA yang rendah.

Hasil hitung SIZE terendah yaitu 0 dimiliki PT ACE Life Assurance pada tahun 2014. Sementara itu, hasil hitung SIZE tertinggi yaitu 12,42 dimiliki oleh PT Asuransi Astra Buana pada tahun 2016. Hasil hitung *mean* (rata-rata) SIZE pada adalah sebesar 9,1160 dengan standar deviasi sebesar 2,18081 serta nilai variansi sebesar 4,756.

Hasil hitung VOC terendah yaitu 0,10 dimiliki oleh PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2017. Sementara itu, hasil hitung VOC tertinggi yaitu 0,99 dimiliki oleh PT ACE Life Assurance pada tahun 2014. Hasil hitung *mean* (rata-rata) VOC adalah sebesar 0,5016 dengan standar deviasi sebesar 0,24175serta nilai variansi sebesar 0,058.

Hasil hitung TA terendah yaitu 0 dimiliki oleh PT Asuransi Adira Dinamika pada tahun 2014-2015, PT Asuransi Astra Buana pada tahun 2014-2017, PT Asuransi Central Asia pada tahun 2014-2015, PT Asuransi Jasa Raharja Putera pada tahun 2014-2017, PT Asuransi Umum Mega pada tahun 2014-2017, PT Tugu Pratama Indonesia pada tahun 2014-2017, PT AIA Financial pada tahun 2016-2017, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada tahun 2014-2016, PT Axa Financial Indonesia pada tahun 2014-2017, PT Panin Daichi Life pada tahun 2014-2016, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia pada tahun 2014-2017, dan PT ACE Life Assurance pada tahun 2014-2015. Sementara itu, hasil hitung TA tertinggi yaitu 0,59 dimiliki oleh PT Asuransi Parolamas pada tahun 2014. Hasil hitung *mean* (rata-rata) TA adalah sebesar 0,0134 dengan standar deviasi sebesar 0,06506 serta nilai variansi sebesar 0,004.

Hasil hitung GROWTH terendah yaitu -6,65 dimiliki oleh PT Asuransi Parolamas pada tahun 2015. Sementara itu, hasil hitung GROWTH tertinggi yaitu 3,72 dimiliki oleh PT Asuransi Wahana Tata pada tahun 2014. Hasil hitung *mean* (rata-rata) GROWTH adalah sebesar 0,1410 dengan standar deviasi sebesar 1,01711 serta nilai variansi sebesar 1,035.

Hasil hitung LIQ terendah yaitu 0,32 dimiliki oleh PT Asuransi Parolamas pada tahun 2016. Sementara itu, hasil hitung LIQ tertinggi yaitu 97,04 dimiliki oleh PT ACE Life Assurance pada tahun 2014. Hasil hitung *mean* (rata-rata) VOC adalah sebesar 5,3589 dengan standar deviasi sebesar 13,53781 serta nilai variansi sebesar 183,272.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi pada data yang digunakan. Hasil dari uji asumsi klasik yaitu pada semua data yang digunakan terbukti semua lulus pada uji asumsi klasik.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisiensi determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 <sup>a</sup>	,275	,235	,04588	1,806



Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3, nilai dari *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,04588, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini sebesar 0,235. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 23,5% variabel ROA (*Return on Assets*) dapat dijelaskan oleh variabel SIZE (*Firm Size*), VOC (*Volume of Capital*), TA (*Asset Tangibility*), GROWTH (*Premium Growth*), dan LIQ (*Liquidity*). Sementara itu, sisanya sebesar 76,5% variabel ROA (*Return on Assets*) dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

**Uji F**

Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi secara menyeluruh terhadap suatu model regresi yang diobservasi ataupun diestimasi. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,157	5	,031	10,161	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,278	90	,003		
	Total	,435	95			

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS 23

Pada uji statistik F, pengambilan keputusan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditentukan dengan nilai signifikansi. Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji t**

Uji statistik t dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,121	,057		-2,131	,036
	SIZE	,024	,004	,768	5,353	,000
	VOC	,101	,037	,361	2,727	,008
	TA	-,223	,095	-,215	-2,343	,021
	GROWTH	,003	,006	,038	,414	,680
	LIQ	4,850E-5	,000	,010	,099	,921

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5, maka dalam penelitian ini dapat dituliskan sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$ROA = -0,121 + 0,024 \text{ SIZE} + 0,101 \text{ VOC} + (-0,223 \text{ TA}) + 0,003 \text{ GROWTH} + 4,850E-5 \text{ LIQ}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini maka dapat dianalisis sebagai berikut:

#### ***Firm Size(SIZE)***

Berdasarkan hasil penelitian, SIZE (*Firm Size*) memiliki hasil koefisien regresi yang positif terhadap ROA (*Return on Assets*) sebesar 0,024. SIZE memiliki nilai t hitung (5,353) > t tabel (1,98667) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima yang menyatakan *firmsize* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Malik (2011), Charumathi (2012), Mehari & Aemiro (2013), Bilal & Tufail (2013), Sambasivam & Ayele (2013), Ana-Maria & Ghiorghe (2014), Hailegebreal (2016), dan Zainudin et al. (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **Volume of Capital(VOC)**

Berdasarkan hasil penelitian, VOC (*Volume of Capital*) memiliki hasil koefisien regresi yang positif terhadap ROA (*Return on Assets*) sebesar 0,101. VOC memiliki nilai t hitung (2,727) > t tabel (1,98667) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 sehingga menunjukkan bahwa VOC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima yang menyatakan *volume of capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Malik (2011), Sambasivam & Ayele (2013), dan Zainudin et al. (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa VOC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **Asset Tangibility (TA)**

Berdasarkan hasil penelitian, TA (*Asset Tangibility*) memiliki hasil koefisien regresi yang negatif terhadap ROA (*Return on Assets*) sebesar -0,223 TA memiliki nilai t hitung (2,343) > t tabel (1,98667) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,021 sehingga menunjukkan bahwa TA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima yang menyatakan *asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Eric et al. (2013) yang menemukan hasil penelitian bahwa TA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **Premium Growth(GROWTH)**

Berdasarkan hasil penelitian, GROWTH (*Premium Growth*) memiliki hasil koefisien regresi yang negatif terhadap ROA (*Return on Assets*) sebesar 0,003. GROWTH memiliki nilai t hitung (0,414) < t tabel (1,98667) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,680 sehingga menunjukkan bahwa GROWTH berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak yang menyatakan *premium growth* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Zainudin et al. (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa GROWTH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Liquidity (LIQ)**

Berdasarkan hasil penelitian, LIQ (*Liquidity*) memiliki hasil koefisien regresi yang positif terhadap ROA (*Return on Assets*) sebesar 4,850E-5. LIQ memiliki nilai t hitung (0,099) < t tabel (1,98667) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,921 sehingga menunjukkan bahwa LIQ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) ditolak yang menyatakan *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Eric et al. (2013), Mehari & Aemiro (2013), Derbali & Jamel (2014), Berteji & Hammami (2016), Hailegebreal (2016), dan Zainudin et al. (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa LIQ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah

di Indonesia pada tahun 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan pada hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel SIZE (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return on Assets*). Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima yang menyatakan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap return on assets perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Variabel VOC (*Volume of Capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return on Assets*). Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima yang menyatakan bahwa volume of capital berpengaruh positif terhadap return on assets perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
3. Variabel TA (*Asset Tangibility*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return on Assets*). Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima yang menyatakan bahwa asset tangibility berpengaruh negatif terhadap return on assets perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
4. Variabel GROWTH (*Premium Growth*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (*Return on Assets*). Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak yang menyatakan bahwa premium growth berpengaruh positif terhadap return on assets perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
5. Variabel LIQ (*Liquidity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (*Return on Assets*). Sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak yang menyatakan bahwa liquidity berpengaruh negatif terhadap return on assets perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,5% variabel dependen yaitu ROA (*Return on Assets*) dalam model regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari SIZE (*Firm Size*), VOC (*Volume of Capital*), TA (*Asset Tangibility*), GROWTH (*Premium Growth*), dan LIQ (*Liquidity*). Sementara itu, sisanya sebesar 76.5% menunjukkan bahwa ROA (*Return on Assets*) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel SIZE (*Firm Size*), VOC (*Volume of Capital*), TA (*Asset Tangibility*), GROWTH (*Premium Growth*), dan LIQ (*Liquidity*) dalam penelitiannya.
2. Beberapa perusahaan asuransi syariah di Indonesia selama periode 2014-2017 tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mudah untuk diakses.
3. Nilai *Adjusted R Square* rendah, yaitu sebesar 0,235 atau 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 76.5% menunjukkan bahwa ROA (*Return on Assets*) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### **Saran**

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel *asset tangibility* (TA) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. TA perlu diperhatikan karena inti bisnis perusahaan asuransi adalah penyediaan layanan keuangan dan manajemen risiko, sehingga perusahaan asuransi diharapkan dapat meminimalisir aset berwujud perusahaan. Perusahaan asuransi syariah juga perlu memperhatikan variabel *volume of capital* (VOC) sebagai variabel yang paling berpengaruh kedua dalam penelitian ini. VOC perlu

diperhatikan karena kemampuan perusahaan asuransi dalam mengelola modal ekuitas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi dengan cara meminimalisir kerugian di masa depan. Selain itu, perusahaan asuransi juga perlu memperhatikan variabel *firm size* (SIZE) sebagai variabel yang paling berpengaruh ketiga dalam penelitian ini. SIZE perlu diperhatikan karena pendapatan utama dari perusahaan asuransi adalah berasal dari premi, sehingga perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kinerja penjaminan yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain di luar penelitian saat ini terutama variabel yang berasal dari eksternal perusahaan seperti GDP (*Gross Domestic Bruto*) dan INF (*Inflation*) yang sebelumnya diteliti oleh Alhassan et al. (2015) tentang *Market Structure, Efficiency and Profitability of Insurance Companies in Ghana*. Isi dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan lebih lengkap dari penelitian saat ini, misalnya dengan sampel yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik atau memperoleh temuan baru lainnya dibandingkan dengan penelitian saat ini.

## REFERENSI

- Alhassan, A. L., Addison, G., & Asamoah, M. E. (2015). Market structure, efficiency and profitability of insurance companies in Ghana. *International Journal of Emerging Markets*, 10(4), 648–669.
- Ana-Maria, B., & Ghiorghe, B. (2014). The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 299–308. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/637>
- Aremu, M. A., Ekpo, I. C., & Mustapha, A. M. (2013). Determinants of Bank's Profitability in Developing Economy: Evidence From Nigerian Banking Industry. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(9), 155–181. Retrieved from <http://search.proquest.com/openview/6c437f80d7c5dc070df69ccc7ace926a/1?pq-origsite=gscholar%5Cnhttp://journal-archives27.webs.com/155-181.pdf>
- Berteji, A., & Hammami, S. (2016). The Determinants of the Performance of the Life Insurance Companies in Tunisia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(7), 334–343.
- Bilal, J. K. S., & Tufail, S. A. (2013). Determinants of Profitability Panel Data Evidence From Insurance Sector of Pakistan. *Elixir International Journal*, (57(A)), 14377–14382.
- Charumathi, B. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian Life Insurers – An Empirical Study. *Peoceedings of the World Congress on Engineeing*, 1(2), 505–510.
- Derbali, A., & Jamel, L. (2014). Determinants of Performance of Tunisia Insurance Companies: Case of Life Insurance. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 6(1), 90–96. <https://doi.org/10.1504/ijpqm.2018.093452>
- Eric, K. B., Samuel, A., & Victor, C. L. (2013). Determinants of Profitability of Insurance Firms in Ghana. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 3(3), 43–50.
- Greene, W. H., & Segal, D. (2004). Profitability and Efficiency in the U.S. Life Insurance Industry. *Journal of Productivity Analysis*, 21(3), 229–247. <https://doi.org/10.1023/B:PROD.0000022092.70204.fa>
- Hailegebreal, D. (2016). Macroeconomic and Firm Specific Determinants of Profitability of Insurance Industry in Ethiopia. *Global Journal of Management And Business Research*, 16(7), 27–36.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Hassan, M. K., & Bashir, A.-H. M. (2005). Determinants of Islamic Banking Profitability. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748621002.003.0008>
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability: An Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315–322. Retrieved from [www.savap.org.pk](http://www.savap.org.pk/www.journals.savap.org.pk)
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, 9(10), 245–255.
- Mwangi, M., & Murigu, J. W. (2015). The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya. *European Scientific Journal*, 11(1), 288–297.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx>
- Puspitasari, N. (2015). *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Sambasivam, Y., & Ayele, A. G. (2013). A Study on the Performance of Insurance Companies in Ethiopia. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(7), 138–150.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–182. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S. A., & Leong, E. S. (2018). Firm-Specific Internal Determinants of Profitability Performance: An Exploratory Study of Selected Life Insurance Firms in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 533–550. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JABS-09-2016-0129>